



IMPLEMENTASI METODE SAHASKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI

Nunuk Khofifah¹, Fitri Kurnia², Nur Imama³

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email : nunukkhofifah@unupasuruan.ac.id¹, fitrikurnia88@unupasuruan.ac.id²,
nurimama@unupasuruan.ac.id³

E-Issn: 3063-8313

Received: Maret 2026

Accepted: Maret 2026

Published: Maret 2026

Abstract :

This study aims to describe the implementation of the SAHASKA (Satu Hari Satu Kaca Al-Qur'an/One Day One Page of Al-Qur'an) method in improving students' ability to memorize the Qur'an at Tahfidz House Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. This research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the caretaker and tahfidz teachers, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model covering data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity checked through source and technique triangulation. The findings show that the SAHASKA method has been implemented systematically through a scheduled daily routine of new memorization deposits (ziyadah) of one page per day, combined with repetition (muroja'ah) and periodic recitation tests (tasmi'). This method effectively improved students' memorization accuracy, fluency, and retention while remaining realistic and manageable. Supporting factors include students' discipline and motivation, competent teachers, and a conducive environment, whereas inhibiting factors include limited coordination with formal schools and inconsistent commitment among some students. Sustainable synergy between teachers, parents, and the institution is recommended to optimize outcomes.

Keywords : SAHASKA method, Al-Qur'an memorization, Tahfidz House.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode SAHASKA (Satu Hari Satu Kaca Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam kepada pemilik dan guru tahfidz, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAHASKA telah diterapkan secara sistematis melalui jadwal rutin setoran hafalan baru (ziyadah) sebanyak satu halaman per hari, dipadukan dengan pengulangan (muroja'ah) dan ujian hafalan berkala (tasmi'). Metode ini terbukti efektif meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan daya ingat hafalan santri, sekaligus realistis dan mudah dilaksanakan. Faktor pendukung meliputi kedisiplinan dan motivasi santri, kompetensi guru, serta lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya koordinasi dengan sekolah formal dan belum konsistennya komitmen sebagian santri. Sinergi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan lembaga disarankan untuk



mengoptimalkan hasil.

Kata Kunci: *metode SAHASKA, menghafal Al-Qur'an, rumah tahfidz.*

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Al-Qur'an menjadi aspek fundamental yang wajib dipelajari dan dihafal oleh umat Islam sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan (Zawawie, 2011). Perkembangan penghafal Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan munculnya penghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan pengendalian diri yang baik pada setiap penghafal agar proses menghafal dapat berjalan optimal, dan menuntut peran orang tua dalam mengarahkan anak pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang bermutu (An-Nahlawi, 2004).

Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan menerapkan tiga metode setoran hafalan, yaitu ziyadah (penambahan hafalan baru), muraja'ah (pengulangan hafalan), dan tasmi' (ujian hafalan). Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, meskipun seluruh santri memiliki aktivitas dan jadwal kegiatan yang relatif sama serta dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang sama, kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Sebagian santri cenderung lebih berorientasi pada penambahan jumlah hafalan dibandingkan pemantapan kelancaran dan ketepatan bacaan, sehingga pada saat pelaksanaan tasmi' banyak santri yang merasa kesulitan karena hafalan belum kuat dan memerlukan bengkel muraja'ah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi metode dalam proses ziyadah agar hafalan yang diperoleh tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dan lebih kuat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan menerapkan metode SAHASKA (Satu Hari Satu Kaca Al-Qur'an) dalam proses ziyadah. Metode ini dirancang untuk membantu santri menghafal satu halaman Al-Qur'an secara utuh setiap hari dengan menekankan penguasaan posisi ayat dalam satu halaman mushaf, baik di sisi kanan maupun kiri, sehingga santri dilatih untuk mengenali letak ayat dan mampu menghafal berdasarkan struktur visual halaman. Dengan demikian, metode SAHASKA tidak hanya menitikberatkan pada hafalan verbal, tetapi juga pada pemahaman visual dan penguasaan struktur Al-Qur'an.

Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh (Azizah, 2025) yang mengkaji metode One Day One Colour untuk memperkuat daya ingat peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan visual; (Anwar, K., & Hafiyana, 2018) yang mengkaji metode ODOA (One Day One Ayat) untuk membangun konsistensi hafalan ayat demi ayat; serta (Gade, 2014) yang mengkaji metode takrar melalui pengulangan bacaan secara intensif. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada metode

SAHASKA sebagai strategi ziyadah yang menekankan penguasaan satu halaman (kaca) Al-Qur'an secara utuh setiap hari, sehingga memberikan kebaruan dari sisi objek kajian dan konteks lembaga penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi metode SAHASKA di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan; (2) mengetahui upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode SAHASKA dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam implementasi metode SAHASKA dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik dari sisi proses maupun hasil (Amtai Alaslan, 2021; Dadang Sudrajat, 2015). Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan, yang beralamat di Jalan Griya Kebonjaya No. 18, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena santri memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan hafalan yang beragam, serta tersedianya pendidik tahfidz yang kompeten dan berpengalaman dalam menerapkan metode SAHASKA.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer, yaitu hasil wawancara dengan pemilik dan guru tahfidz Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan, dan data sekunder berupa dokumen pendukung terkait pelaksanaan program tahfidz (Wahidmurni, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam kepada pemilik dan guru tahfidz, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen tertulis terkait pelaksanaan metode SAHASKA (Mappasere, Stambol A., 2019; Hansen, 2020; Albi Anggito dan Setiawan Johan, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, 2024). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama (Sutriani, E., & Oktaviani, 2019).

FINDINGS AND DISCUSSION

Implementasi Metode SAHASKA di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode SAHASKA telah menjadi bagian integral dalam aktivitas menghafal santri. Sebelum diterapkan, dilakukan sejumlah persiapan yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan individual santri serta memperoleh persetujuan dan dukungan dari orang tua dan pengurus yayasan. Kegiatan setoran ziyadah dilaksanakan

setiap pagi setelah sholat Subuh, dengan ketentuan satu hari satu halaman Al-Qur'an sebelum santri berangkat ke sekolah formal. Jadwal kegiatan harian santri secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Table : 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.00	Sholat Subuh berjamaah, dzikir, dan membaca Surah Al-Waqi'ah bersama
2	05.15 - 06.00	Setoran ziyadah (1 halaman)
3	06.05 - 06.30	Piket
4	06.31 - 06.40	Makan
5	06.45 - 14.30	Sekolah formal
6	14.30 - 15.20	Istirahat
7	15.30 - 16.00	Sholat Ashar berjamaah
8	16.05 - 16.30	Piket
9	16.31 - 17.00	Muraja'ah
10	17.05 - 17.40	Persiapan sholat Maghrib
11	18.00 - 18.15	Sholat Maghrib berjamaah
12	18.15 - 18.30	Mengaji kitab
13	18.31 - 19.00	Sholat Isya' berjamaah
14	19.05 - 20.20	Setoran muraja'ah (minimal 1/4 juz)
15	20.21 - 20.30	Makan malam
16	20.31 - 22.00	Mempersiapkan setoran ziyadah
17	22.05 - 03.00	Istirahat
18	03.05 - 03.20	Sholat Tahajjud
19	03.25 - 03.55	Muraja'ah

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Pemilik Rumah Tahfidz, Bunda Hj. Sukarsih, menyampaikan bahwa penerapan metode SAHASKA merupakan langkah yang tepat karena target satu halaman per hari telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri sehingga tidak memberatkan. Hal senada disampaikan oleh guru tahfidz, Ustadz Ahmad Muzakky, yang menjelaskan bahwa target satu halaman per hari bersifat realistis dan dapat dilaksanakan secara konsisten, khususnya pada aspek ziyadah, berbeda dengan muraja'ah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dengan ketentuan minimal seperempat juz. Salah satu santri, Dewa Putri, turut menyampaikan bahwa target harian tersebut terasa lebih ringan dan mudah dicapai sehingga memotivasi santri untuk konsisten menyetorkan hafalan serta lebih disiplin dalam mengatur waktu antara sekolah dan menghafal.

Temuan ini didukung oleh dokumentasi jadwal kegiatan harian santri yang menunjukkan bahwa metode SAHASKA dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten. Dengan demikian, implementasi metode SAHASKA di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan berlangsung secara terstruktur dan sistematis, serta mendapat dukungan penuh dari pihak yayasan maupun pemilik lembaga.

Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri

Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang terarah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Proses menghafal diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bin-nadhior agar santri terbiasa dengan bacaan yang benar, dilanjutkan dengan setoran hafalan (ziyadah) kepada ustadz/ustadzah, serta penekanan pada kegiatan muraja'ah secara konsisten. Guru tahfidz, Ustadz Ahmad Muzakky dan Ustadzah Fakhrun Nisa', menjelaskan bahwa keseimbangan antara penambahan dan pengulangan hafalan menjadi kunci peningkatan kemampuan santri, baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran, maupun kekuatan daya ingat.

Dokumentasi berupa buku setoran hafalan, buku kontrol muraja'ah, dan catatan pelaksanaan tasmi' memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan pencatatan perkembangan hafalan santri secara sistematis mulai dari tahap bin-nadhior, ziyadah, muraja'ah, hingga tasmi' sebagai bentuk evaluasi berkala. Dengan tahapan yang berkesinambungan tersebut, perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dapat dipantau dan dievaluasi secara optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode SAHASKA

Implementasi metode SAHASKA dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung meliputi semangat dan kedisiplinan santri, fasilitas rumah tahfidz yang memadai, kompetensi guru tahfidz, motivasi dari orang tua, serta lingkungan yang kondusif dan bernuansa religius. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Fakhrun Nisa', perbedaan perkembangan kemampuan santri banyak dipengaruhi oleh kedisiplinan, semangat, dan usaha santri itu sendiri, di samping motivasi dan dukungan orang tua serta guru.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi kurangnya koordinasi antara pihak rumah tahfidz dengan lembaga pendidikan formal, sehingga sebagian santri belum memaksimalkan waktu untuk menghafal, serta variasi tingkat kemampuan dan konsistensi komitmen antar santri. Dokumentasi buku perkembangan hafalan, catatan kehadiran, dan catatan kegiatan harian menguatkan temuan observasi dan wawancara tersebut. Berdasarkan temuan ini, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru tahfidz, guru formal, orang tua, dan lingkungan sekitar agar efektivitas metode SAHASKA dapat terus ditingkatkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode SAHASKA (Satu Hari Satu Kaca Al-Qur'an) di Rumah Tahfidz Mutiara Qur'an Nusantara Pasuruan berlangsung secara terstruktur dan sistematis, melalui jadwal setoran ziyadah satu halaman per hari yang dipadukan dengan kegiatan muraja'ah dan tasmi'. Metode ini terbukti realistis, mudah dilaksanakan, dan mampu meningkatkan motivasi serta kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan menghafal santri dicapai melalui tahapan yang berkesinambungan, mulai dari

pembiasaan membaca Al-Qur'an (bin-nadhor), penambahan hafalan (ziyadah), pengulangan (muraja'ah), hingga evaluasi hafalan (tasmi'), sehingga ketepatan bacaan, kelancaran, dan daya ingat santri dapat berkembang secara terukur. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh faktor internal berupa kedisiplinan dan motivasi santri, serta faktor eksternal berupa kompetensi guru, fasilitas, dan lingkungan yang kondusif, sementara faktor penghambat utama adalah terbatasnya koordinasi dengan pendidikan formal dan belum meratanya konsistensi komitmen santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metode SAHASKA secara kuantitatif serta membandingkannya dengan metode ziyadah lain pada lembaga tahfidz yang berbeda.

REFERENCES

- Albi Anggito dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak).
- Amri, S., Ahmadi, I. K., & Elisah, T. (2011). *Implementasi pendidikan karakter* (P. P. P. Karya., ed.). Jakarta.
- Amtai Alaslan. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- An-Nahlawi, A. (2004). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insan.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran*. Skripsi, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
- Arifuddin, A. (2020). *Mahasiswa penghafal Al-Qur'an*. Makassar: STIBA Publishing.
- Azizah, R. A. N. (2025). *Implementasi metode tahfidzul Qur'an one day one colour dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang tahun ajaran 2024/2025 (Disertasi/Skripsi)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bin Nuh, A., & Bakry, O. (2005). *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Dirwan, D., Banyumin, B., & Umrah, S. (2018). Perintah membaca dalam Al-Qur'an perspektif pendidikan (Surah Al-Alaq). *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 34-47.
- Dadang Sudrajat. (2015). *Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Gade, F. (2014). *Implementasi metode takrar dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2).
- Hansen, S. (2020). *Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi*. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Herry, B. A. (2012). *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Mappasere, Stambol A., and N. S. (2019). *Pengertian penelitian pendekatan kualitatif*. *Metode Penelitian Sosial*.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan*

- penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(22), 77–84.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173.
- Sucipto. (2020). Tahfidz Al-Quran melejitkan prestasi. Jakarta: Guepedia.
- Sutriani, E., & Oktaviani, R. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data. INA-Rxiv*, 1-22.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (11th, 'adad ed.).
- Zawawie, M. (2011). *Pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.